



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS METHAPOR UNTUK MENINGKATKAN NILAI MORAL SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN BANYUMAS

Subur Subur¹, Ma'fiyatun Insiyah²

¹Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, Purwokerto Indonesia

² Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, Purwokerto Indonesia

Pos-el : Subur@uinsaizu.ac.id¹
mafiyatun@uinsaizu.ac.id²

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

Abstrak

Methapor menjadi salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan nilai moral pada anak usia remaja (Adolensence) karena masa remaja memiliki rentang lama sehingga memberi pengaruh besar pada kehidupan masyarakat, mereka kelompok transisional (strum undrang) yang mudah dipengaruhi. Pada masa ini remaja akan banyak memiliki peristiwa penting dalam hidup yang sulit dijelaskan melalui narasi, sehingga pada masa ini memerlukan bantuan analogi/metaphor untuk membantu memberikan informasi, edukasi, motivasi dan inspirasi serta menguatkan nilai moral siswa saat menghadapi konflik kehidupan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pengembangan (R&D), ADDIE Prosedur ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk. Penelitian dengan prosedur Research and development ini bertujuan menghasilkan produk tertentu yang dilakukan dengan serangkaian uji coba. Dalam hal ini penggunaan R & D bertujuan untuk menghasilkan produk yang berkaitan dengan pembelajaran nilai moral berbasis metafor untuk meningkatkan moralitas pada siswa madrasah Aliyah. Sumber data yang dikumpulkan berasal dari ahli/expert (di bidang pembelajaran nilai moral berbasis metafor), stakeholder/guru, murid di 2 Madrasah, MA Al Ihsan (anak di Pondok) dan MA Wathoniyah (anak dari rumah). Teknik pengambilan sample menggunakan simple random sampling (dipilih secara acak, tidak melihat indicator apapun) 22 siswa MA beji, 30 MA Al-wathoniyah Kemranjen Banyumas. Langkah-langkah penelitian terdiri dari tahap analisis, tahap design, tahap develop, tahap imolementation, tahap evaluate. Hasil penelitian ini menunjukkan Bahan ajar kurikulum akhlak berbasis Metaphor valid dan efektif untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran

Kata kunci: Akhlak Terpuji , Bahan Ajar, Methapor, Nilai Moral, Pembelajaran.

Abstract

Metaphor serves as a highly effective instructional material to enhance moral values in adolescents. Given the extensive duration of the adolescent phase, this period significantly impacts societal life, as adolescents represent a transitional group (*sturm und drang*) that is highly susceptible to external influences. During this stage, individuals often encounter pivotal life events that are difficult to explain through simple narrative; thus, analogies or metaphors are essential to

provide information, education, motivation, and inspiration. Furthermore, metaphors strengthen students' moral values when facing life conflicts.

This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model to produce a specific product through a series of trials. The objective of this R&D process was to develop metaphor-based moral value learning materials to improve morality among students at Madrasah Aliyah. Data were collected from experts in metaphor-based moral learning, stakeholders/teachers, and students from two institutions: MA Al-Ihsan (boarding school students) and MA Wathoniyah (day students). The sample was selected using simple random sampling, involving 22 students from MA Beji and 30 students from MA Al-Wathoniyah Kemranjen, Banyumas. The research stages consisted of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results indicate that the metaphor-based *Akhlak* (moral character) curriculum materials are valid and effective for use as a medium in learning.

Keywords: *Akhlak (Moral Character), Instructional Materials, Metaphor, Moral Values, Learning*

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar juga merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo, 2008). Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Toto, 2011). Bahan ajar yang berisi materi atau topik setidaknya meliputi : Petunjuk belajar, Kompetensi yang akan dicapai, Materi/isi pelajaran, Informasi pendukung, Latihan-latihan, Petunjuk kerja, Evaluasi, Respon terhadap hasil evaluasi (Andi, 2011). Dari Batasan ini dapat dipahami bahwa suatu bahan ajar hendaknya disusun dengan mengikuti kaidah intruksional sehingga dapat digunakan oleh pendidik dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya inovasi baru terkait dengan proses penyusunan bahan ajar bagi siswa selain untuk mempermudah siswa memahami materi ajar, juga untuk membangkitkan rasa tertarik siswa pada bahan ajar yang akan diterapkan di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan keterampilan proses (active learning), proses memahami suatu obyek adalah hal penting (Nurseto, 2011), Perumpamaan dapat menjadi salah satu media bantu dalam memahami nilai moral yang efektif. Banyak perumpamaan dapat ditemukan dalam realitas kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai media menjelaskan informasi atau pesan-pesan penting tentang nilai dan moral

yang bersifat abstrak. Hanya saja karena perumpamaan tersebut sudah terlampau sering dilihat sehingga tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat pesan menarik. Perumpamaan layak dijadikan sebagai salah satu bahan ajar oleh karena dua hal; pertama dalam perumpamaan hampir selalu mengambil deskripsi dengan menggunakan benda atau peristiwa konkret yang mudah dicerna atau dilihat oleh panca indera. dan kedua perumpamaan sangat membantu pendidik atau guru dalam upaya memperjelas dan mempermudah penalaran peserta didik dalam memahami informasi maupun pesan yang diterima. Perumpamaan mudah menyentuh logika berfikir anak. Ungkapan perumpamaan juga memiliki nilai sentuh jiwa yang tinggi sehingga menimbulkan perhatian, inspirasi dan motivasi dalam diri pendengar atau pembaca. Dengan perumpamaan, pendidikan nilai moral dapat dilaksanakan pembelajaran pengetahuan moral (moral knowing) yang kuat hingga sampai pada sentuhan moral (moral touching) (Mochammad, 2016).

BAHAN DAN METODE

Model pengembangan yang akan dilakukan peneliti adalah model ADDIE yang mana tersusun dari lima tahap sebagai berikut: 1. Tahap Analysis, Tahap ini merupakan tahap pertama yang mana perlunya analisis pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk (Albert : 2019). Dalam hal ini yang perlu dilakukan yaitu menentukan tujuan dari pengembangan produk, apakah perlu dilakukan pengembangan atau tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Analisis dilakukan melalui proses wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPA di MA Al Islamiyah Al Wathoniyah Kemranjen Banyumas , Bapak Imam Sowani, S.Pd. 2. Tahap Design, Tahap ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut.(Sugiyono :2015). 3. Tahap Develop, Tahap ini yaitu merealisasikan apa yang sudah disusun atau didapatkan dari tahap design. Dari hasil pada tahap develop yang berupa Bahan Ajar berbasis Metaphor dievaluasi oleh validator, yang di antaranya yaitu:

Uji materi, uji bahasa, uji media. 4. Tahap Implement, Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan produk dalam kelas secara nyata. Lalu uji produk dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. 5. Tahap Evaluate, Tahap ini dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna produk. Tujuan evaluasi akhir yaitu mengetahui tingkat keefektifan produk dalam meningkatkan nilai moral siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini menghasilkan produk berupa bahan ajar akhlak berbasis Metaphor untuk meningkatkan pemahaman

nilai moral siswa kelas XI pada materi akidah akhlak. Oleh karenanya, ada beberapa hal yang dibahas mengenai validitas serta efektifitas produk: 1. Pembahasan Validitas Bahan Ajar Kurikulum Akhlak Berbasis Metaphor Validitas ini didasarkan pada ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa serta respon siswa dan guru melalui pemberian angket. a. Validasi Ahli Media Di sini ahli media melakukan validasi bahan ajar akhlak berbasis Metaphor untuk meningkatkan pemahaman nilai moral siswa kelas XI yang meliputi tampilan umumsertaketerkaitan dengan materi. Dari hasil validasi ahli media, untuk tampilan mendapat kriteria sangat valid dengan persentase 93,33% dan tampilan umum mendapat kriteria sangat valid dengan persentase 90%. Sehingga diperoleh rata-rata dengan kriteria sangat valid dengan persentase 92%. Dengan itu, bahan ajar akhlak berbasis Metapho jika ditinjau darisegimedia sangat valid untuk meningkatkan kemampuan pemahaman nilai moral kelas XI. b. Validasi Ahli Materi Di sini ahli materi melakukan validasi bahan ajar akhlak berbasis Metaphor pada materi Akidah Akhlak yang meliputi kelayakan isi serta kelayakan penyajian. Dari hasil validasi ahli materi, untuk kelayakan isi mendapat kriteria sangat valid dengan persentase 88,33% dan kelayakan penyajian mendapat kriteria valid dengan persentase 80%. Sehingga diperoleh rata-rata dengan kriteria sangatvalid dengan persentase 81,8%. Dengan itu, bahan ajar akhlak berbasis Metaphor pada materi Akidah Akhlak jika ditinjau dari segi materi sangatvalid untuk meningkatkan kemampuan pemahaman nilai moral kelas XI. c. Validasi Ahli Bahasa Di sini ahli bahasa melakukan validasi bahan ajar akhlak berbasis Metaphor pada materi Akidah Akhlak yang meliputi kaidah kebahasaan serta komunikatif dan efektif. Dari hasil validasi ahli bahasa, untuk kaidah kebahasaan mendapat kriteria valid dengan persentase 100% dan komunikatif dan efektif mendapat kriteria sangat valid dengan persentase 82,5%. Sehingga diperoleh rata-rata dengan kriteria sangat valid dengan persentase 81,5%. Dengan itu, bahan ajar akhlak berbasis Metaphor pada materi Akidah Akhlak jika ditinjau dari segi materi sangat valid untuk meningkatkan kemampuan pemahaman nilai moral kelas XI. d. Respon Guru dan Siswa Di sini data diperoleh dari uji coba media pada kelompok kecil, kelas eksperimen, dan guru dalam menilai bahan ajar akhlak berbasis Metaphor pada materi Akidah Akhlak yang memberi respon melalui angket yang

diberikan. Dari hasil analisis guru dan siswa, sebanyak 9 siswa kelompok kecil memberikan persentase 86,67% dengan kriteria sangat layak, sebanyak 22 siswa kelas eksperimen memberikan persentase 87,53% dengan kategori sangat layak dan dari guru memberikan persentase 80% dengan kategori layak. Dengan demikian bahan ajar akhlak berbasis Metaphor pada materi Akidah Akhlak jika ditinjau dari segi materi sangat valid untuk meningkatkan kemampuan pemahaman nilai moral kelas XI. e. Pembahasan Efektivitas Bahan Ajar Kurikulum Akhlak Berbasis Metaphor Efektivitas bahan ajar akhlak berbasis Metaphor pada materi Akidah Akhlak dilihat dari rata-rata skor N-Gain kemampuan pemahaman nilai moral siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa mendapat perlakuan dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar akhlak berbasis Metaphor. sedangkan di kelas kontrol tidak menggunakannya. Peningkatan kemampuan pemahaman nilai moral siswa diukur dengan menggunakan analisis uji N-Gain. Hasilnya menunjukkan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,34 yang dimiliki oleh kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan skor N-Gain sebesar 0,27. Peningkatan kelas eksperimen masuk dalam kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol masuk dalam 5 kategori rendah. Besarnya peningkatan kemampuan pemahaman nilai moral kelas eksperimen yang dikenakan perlakuan yakni pembelajaran menggunakan bahan ajar akhlak berbasis Metaphor lebih tinggi dari kelas kontrol yang tidak menggunakannya, yakni rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen > rata-rata skor N-Gain kelas kontrol, $0,34 > 0,27$. Lalu dilakukan uji t independent sample untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar akhlak berbasis Metaphor pada materi akidah akhlak terhadap kemampuan pemahaman nilai moral siswa kelas XI. Cara uji ini dengan membandingkan persen N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sebelumnya telah dinyatakan berdistribusi normal menggunakan uji prasyarat normalitas. Dari uji normalitas memperlihatkan bahwa skor N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$. Dengan nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) dari t independent sample test yang diperoleh yakni $0,02 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 yang mana rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol ditolak dan H_1 diterima yang mana ada perbedaan rata-rata skor N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan untuk uji homogenitas, diperoleh nilai probabilitas f-statistik $>$ Level of significant = 0,05 yaitu $0,491 > 0,05$ yang mana H_0 diterima dan H_1 ditolak dan artinya kedua data bervariasi homogen. Setelahnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t-independent test yang diperoleh nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) dari t independent sample test yang diperoleh yakni $0,02 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akidah akhlak pada akhlak terpuji peluang efektif untuk meningkatkan nilai moral siswa Madrasah Aliyah di Banyumas

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahan ajar kurikulum akhlak berbasis Metaphor valid untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Hasil validasi ahli media sebesar 92% atau dengan kata lain memperoleh kriteria sangat valid. Hasil validasi ahli materi sebesar 81% atau dengan kata lain memperoleh kriteria sangat valid. Hasil validasi ahli bahasa sebesar 81,5% atau dengan kata lain memperoleh kriteria sangat valid. Sedangkan dari respon siswa kelompok kecil memperoleh skor dengan persentase sebesar 86,67% dan siswa kelompok eksperimen sebesar 85,19% yang dapat dinyatakan bahan ajar tersebut sangat layak. Sementara respon guru mata pelajaran Akidah Akhlak memperoleh skor dengan persentase sebesar 84,88% yang dapat dikatakan layak. Bahan ajar kurikulum akhlak berbasis Metaphor efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman nilai moral pada siswa kelas XI. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata peningkatan kemampuan pemahaman nilai moral siswa (N-Gain) kelas eksperimen sebesar 0,59 yang berada di kriteria sedang dan kelas kontrol sebesar 0,39 dengan kategori sedang. Dari hasil uji t independent sample juga menunjukkan nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) dari t independent sample test yang diperoleh yakni $0,02 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 yang mana rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol ditolak dan H_1 diterima yang mana ada perbedaan rata-rata skor N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akidah akhlak pada akhlak terpuji peluang efektif untuk meningkatkan nilai moral siswa Madrasah Aliyah di Banyumas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian .

DAFTAR RUJUKAN

Al Suyuti. (1992). Al-itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an (J. I. Edisi II (ed.)). Dar Ibn Katsir. Ali, M. (2013). Fungsi Perumpamaan dalam Al-Quran. Jurnal Tarbawiyah, 10(2), 21-31.

- Albet Maydiantoro, 2019 . Model-Model Penelitian Pengembang Research and Development. Jurnal Metode Penelitian : 1-8.
- Andi, P. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif : Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan. Diva Press.
- Angraini, R. (2017). Karakteristik Media yang Tepat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai. *J. Moral Civ. Educ*, 14–24. <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/16>
- Anwar, R. (2001). *Samudera Al-Qur'an*. Pustaka Setia.
- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64. Ayat,
- S. A., Prasetyo, A. F., & Linnaja, N. (2020). KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN. 3, 1–14.
- Baidan dan Nashruddin. (2005). *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Pustaka Pelajar. Baraja, K. U. B.,
- Izzah, F. N., & Hidayat, N. (2013). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustaz Umar Bin Ahmad Baraja dan Relevansinya bagi Siswa MI. *Al-Bidayah*, 5(1), 65–85.
- Baron, R.A. & Kantowitz, B. H. (1980). *Psychology Understanding Behaviour*. Holt,
- Rinchart and Watson. Djahiri, A. K. (1980). Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral: VCT dan Games dalam VCT. IKIP Bandung.
- Eagly, A.H & Chaiken, S. (1993). *The Psychology of Attitudes*. Harcourt Brace Javanovich College Publishers.
- Enco Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi (IX)*. Remaja Rosdakarya.
- Endang Poerwanti. (2013). Sistem Indikator Nilai-nilai Moral Universal Sebagai Evaluasi Reflektif Pendidikan Karakter di TK. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v1i1.23147>
- Fitrotul, N. (2018). *Jurnal Sastra Indonesia*. 7(3), 221–228. Gall Meredit D Gall Joice and Borg Walter R. (2003). *Educational Research An Introduction Seventh Edition*.
- Pearson Education Inc. Hadi, D. C. (2015). *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMAHAMI HIKAYATBERMUATAN NILAI-NILAI MORALUNTUK PESERTA DIDIK SMA / MA Abstrak*. 4(1), 1–8.
- Hambali, D. (2017). *Jurnal tambora*. *Jurnal Tambora*, 2(2), 45–54. Islam,
- J. P., Marlion, F. A., Agama, I., & Negeri, I. (2019). Jurnal An-nida ' Makna Ayat-ayat Perumpamaan Di Dalam Surat Ali Imran Tri Yuliana Wijayanti *Jurnal An-nida ' PENDAHULUAN Allah anugerah swt memberikan jauh diluar batas kemampuan manusia . Ketinggian Al- Qur ' an tidak akan mampu disamai oleh karya manusi*. 43(2), 1–19.
- Ja'far, S. (2007). *Al-Amthal Fil Qur'an (Terj. Muhammad Ilyas (ed.))*. Al-Huda. Jack R

- Fraenkel. (1977). *How to Teach About Values : an Analytic Approach*. Prentice-Hall.
- Khalid, H. M. R. (2011). Perumpamaan-perumpamaan dalam al- qur“an (Amsal Al-Qur“an). *Jurnal Adabiyah*, 11, 28–43.
- Lestari, E. C. (n.d.). Analisis Aspek Nilai Moral “Cerita Rakyat Nusantara” Sebagai Bahan Ajar Kelas X [Universitas Siliwangi Tasikmalaya]. <http://repositori.unsil.ac.id/6229/1/COVER.pdf>
- Lickona. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Juma Abdu Wamaungo dan Uyu Wahyudin (ed.); cetakan 5). Bumi Aksara.
- Limantara, D., Heru, Waluyanto, D., & Zacky, A. (2015). Perancangan Board game Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(6), 78547.
- M. Suud, F. (2017). Amsal al-Qur“an: Sebuah Kajian dalam Psikologi Pendidikan Islam. *Fikrotuna*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2952> M Abdul Karim. (2013). *Islam Nusantara*. Gama Media.
- Mahmudah, N. A., & Putri, R. G. (2019). Peranan Pendidikan Moral dan Pendidikan Agama dalam Aspek Pergaulan Bebas Remaja. *Seminar Nasional Edusainstek*, 357–358. <http://prosiding.unimus.ac.id> Manna Khalil Al-Qattan. (1992). *Studi Ilmu-ilmu Qur’an* (Mudzakir AS (ed.); 1st ed.). Litera Antar Nusa.
- Mochammad, I. (2016). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1–20. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766>
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Citra Media.
- Nawawi, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119–133. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>
- Ngalim Purwanto.2021. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 103.
- Nina Retnaningtyas. (2016). Kajian Nilai Moral Cerpen dalam Surat Kabar Suara Merdeka Tahun 2015 dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Sastra di SMP. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Nuryadien, M. (2018). Amsal: Media Pendidikan dalam Al-Quran. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 15–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552052>
- Pannen. (1995). *Mengajar di Perguruan Tinggi, Buku Empat, Bagian “Pengembangan Bahan Ajar.”* PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Paul, S. . (et al. . (2002). *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah : Suatu Tinjauan Umum*.

- Kanisius. Purwadi. (2007). *Filsafat Jawa dan Kearifan Lokal*. Panji Pustaka.
- Rizal, Y. (2017). Perilaku Moral Remaja dalam Perspektif Budaya. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6050>
- S, D. H. (2019). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA (STUDI SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>
- Sandy, F. (2022). *Kajian Struktur dan Nilai Moral Cerpen Republika Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Prosa Fiksi di SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siti, A. J. (2016). *Pengembangan kurikulum* (B. S. & I. Y. Gunawan (ed.)). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sri Hartati. (2009). *Penggunaan Metafora dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Surakarta*. Universitas Negeri Surakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah, Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurnal Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Malang, 4(1), 724–732.
- Syahidin. Bisri.M, C. (2009). *Metode Pendidikan Dalam AL-Quran*. Alfabeta.
- Tindagi, M. G. K. (2013). Masa “Adolescence” dan Postmodernitas: Tugas Perkembangan Anak Remaja dan Ancaman Tata Nilai „New Morality“ Melalui Media Televisi. *Missio Ecclesiae*, 2(2), 143–162.
- Toto, R. dKK. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Uswatun Hasanah and Edy Nurfalalah.2020.Uji Validitas Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Pada Materi Penyajian Data,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitiandan Pengabdian Masyarakat* 5. no. 2 : 384–387.
- Widodo, C. dan J. (2008). *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. PT Alex Media Komputindo.
- Widodo Winarso. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. CV. Confident.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Will Kymlicka. (2001). *Politics in the Vernacular: Nationalism, Multiculturalism and Citizenship*. Oxford University Press.
- Winataputra, U. S. (1986). *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah Menengah*. Depdikbud PPLPTK.
- Yanuar, I. (2007). *Kuliah Akhlq*. LPPI.

Yunus Mahmud. (2009). Kamus Bahasa Arab Indonesia. PT Hidakarya Agung.
Zainuddin dkk. (1991). Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali. Bumi Aksara.